

## **PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA TUMPUKRENTENG, KECAMATAN TUREN, KABUPATEN MALANG**

**Ahmad Sidi Pratomo<sup>1</sup>, Muhammad Andi Fikri<sup>2</sup>, Zaeniko Saputra<sup>3</sup>, Khairunnisa<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[1ahmad@pbs.uin-malang.ac.id](mailto:ahmad@pbs.uin-malang.ac.id), [2skuystar7@gmail.com](mailto:skuystar7@gmail.com), [3zaeniko2002@gmail.com](mailto:zaeniko2002@gmail.com),

[4khairunnisasudrajar@gmail.com](mailto:khairunnisasudrajar@gmail.com)

### **Article History:**

Received: 19-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 25-12-2024

**Keywords:**  
*Manajemen  
UMKM.*

*Training,  
Keuangan,*

### **Abstract:**

*This community service is focused on Small, Micro, and Medium Enterprises (UMKM) in Tumpukrenteng Village, Turen District, Malang Regency. Business actors often lack understanding of financial management, especially financial and investment governance. So that the knowledge of UMKM actors in the financial sector needs to be improved so that there is no mismanagement in allocating and investing available funds. This encourages the importance of innovative financial management training with presentation, question and answer, and discussion methods to facilitate the absorption of knowledge. The method used in community service is the Asset Based Community Development (ABCD) method or Asset-Based Community Development as an approach used to see the condition of the community based on the assets and potentials owned in Tumpukrenteng Village. Overall, the training held in Tumpukrenteng village has a significant impact on UMKM actors in increasing their understanding of financial management as a provision for their business development.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil dan menengah yang familiar disebut sebagai UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan perlu memperoleh perhatian karena dapat menciptakan lapangan kerja di sektor formal dan informal serta berpotensi menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Menurut Purba dalam (Suryati 2021) menyatakan bahwa UMKM digambarkan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat mandiri berskala kecil yang dikelola oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau individu. Sementara itu, menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha yang produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang ada atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang dimuat dalam Undang- Undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dipunyai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil dan Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah di atur di Undang-Undang ini. Tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam menuju digitalisasi adalah sumber daya manusia yang masih terbatas dan akses terhadap teknologi yang belum luas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para pelaku bisnis yang ingin berubah memerlukan pelatihan. Selain itu, upaya mempersiapkan UMKM menghadapi era digital harus mencakup gerakan pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan adalah pelaksanaan dan pemeliharaan usaha sebagai ekspresi dari tindakan individu atau kelompok untuk mencapai keuntungan yang lebih maksimal.

Menurut Bhushan dan Medury dalam (Dahrani, Saragih, dan Ritonga 2022) menyatakan bahwa, pentingnya pengetahuan tentang keuangan bagi UMKM yaitu supaya individu dapat membuat pertimbangan dan keputusan yang efektif ketika melakukan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hal ini mempengaruhi cara individu berpikir tentang situasi keuangan mereka, mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dan manajemen yang lebih baik dari pemilik usaha mengenai keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) supaya dapat bertahan, berkembang, dan mencapai tujuannya. Di sisi lain, setiap bisnis UMKM mungkin memiliki kebutuhan finansial yang berbeda pula. Oleh karena itu, dibutuhkan keahlian dalam mengelola keuangan yang fleksibel agar dapat menyesuaikan fluktuasi pendapatan yang berbeda-beda dari setiap pelaku UMKM.

Hal tersebut mendorong diperlukan adanya kegiatan untuk pelatihan dan pengembangan UMKM. Salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berguna untuk memelihara usaha yang ada di suatu daerah atau desa. Biasanya, program pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen yang diutus oleh universitas. Seperti halnya yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perguruan tinggi ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat langsung terjun ke masyarakat dan hidup bermasyarakat. Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) selanjutnya akan dijalankan oleh organisasi nirlaba dari setiap perguruan tinggi yang bekerja sama dengan pemerintah daerah. Kerja sama tersebut diprioritaskan pada daerah seperti daerah tertinggal, terluar, dan terdalam. KKM diprogramkan sebagai format pembelajaran yang menitikberatkan pada kehidupan sosial, pengabdian kepada masyarakat, atau pendampingan berbasis kompetensi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai pemecah masalah, dan masyarakat dapat menjadi objek tindakan dan mitra dalam tindakan.

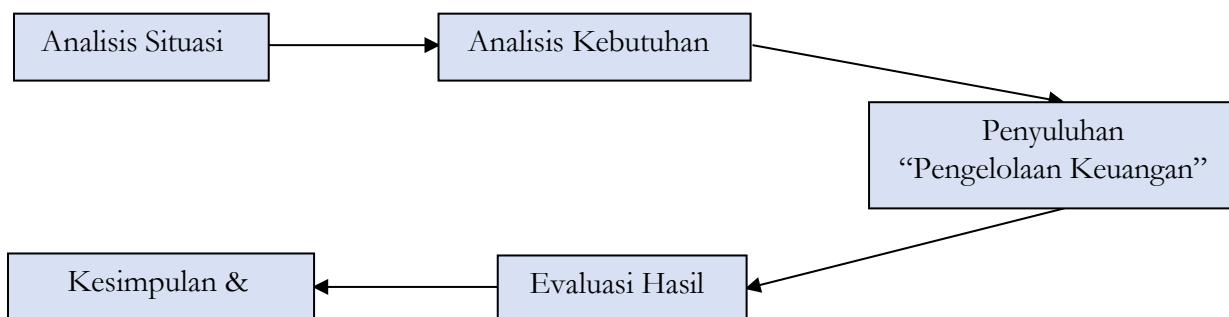
Gendasari dan Riyadi (2022) juga menemukan bahwa manajemen pengelolaan keuangan yang baik akan membuat UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian lokal. Demikian pula temuan Handayani, Amalia, dan Sari (2022) yang difokuskan pada pelaku UMKM batik, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM. Temuan ini juga didukung oleh Rumain, Mardani, dan Wahono (2021) yang menunjukkan bahwa literasi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM. Sebaliknya, penelitian Bahiu, Saerang, dan Untu (2021), yang berfokus pada keuangan UMKM, menyatakan bahwa literasi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM. Hasil temuan empiris yang kontradiktif tersebut menunjukkan celah penelitian, sehingga perlu adanya peninjauan lebih lanjut mengenai peran pengabdian masyarakat dalam penyuluhan pengelolaan keuangan terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Penelitian Fakhruddin dan Ahmad Sidi Pratomo menyatakan bahwa pemahaman terhadap manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Pengabdian ini dilakukan guna mengetahui pengelolaan keuangan terhadap pelaku UMKM. Hal ini bertujuan agar para pelaku usaha UMKM memiliki wawasan mengenai pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan pendapatannya. Sementara itu, keterlibatan pengelolaan keuangan menjadi kontributor sukses bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan laba mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai penyuluhan pengelolaan keuangan terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Tumpukrenteng, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dan didorong karena adanya ketertarikan dari

UMKM Desa Tumpukrenteng yang ingin mengembangkan usahanya dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari serta dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2024. Alur pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:



Metode yang digunakan yaitu metode *Asset Based Community Development*(ABCD) atau Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset yang merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat kondisi masyarakat berdasarkan aset dan potensi yang dimiliki. Jika suatu wilayah dapat berkembang dan berdaya saing, masyarakatnya akan menjadi aset berharga sebagai sumber daya manusia lokal dengan nilai yang tinggi. Metode ABCD adalah sebuah pendekatan pemberdayaan yang berpusat pada penunjukan kekuatan dan potensi di wilayah dan masyarakat, serta kebutuhan untuk kerja sama kolektif dalam mewujudkan kekuatan melalui pendekatan *appreciative inquiry* (pertanyaan penghargaan). Potensi sumber daya manusia(SDM) lokal dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri sendiri, seperti kecerdasan, kepedulian, gotong royong, dan kebersamaan. Atau juga dapat berupa ketersediaan sumber daya alam (SDA). Metode pengembangan masyarakat berbasis aset ini dapat secara berkelanjutan membangun kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

Oleh karena itu, pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) didasarkan pada langkah-langkah berikut: (1) *Discovery*, yang merupakan upaya kolektif masyarakat untuk melakukan penelitian aset melalui pencarian, analisis, dan penyusunan potensi keuntungan aset masyarakat. Kemudian aset-aset ini dapat mengubah kehidupan masyarakat. (2) *Dream*, adalah membayangkan atau memimpikan pencapaian-pencapaian yang akan dihasilkan dari proses identifikasi potensi dan aset, sehingga melalui mimpi dan harapan tersebut dapat membangun semangat dan skala prioritas pencapaian yang akan dilakukan. (3) *Design*, yaitu merancang program kegiatan yang dapat dilaksanakan bersama oleh masyarakat untuk mewujudkan cita-cita dan mimpi bersama dengan menggunakan modal dan aset yang diperoleh dari hasil analisis penelitian. (4) *Define*, yakni cara mewujudkan semangat dan skala prioritas untuk mencapai cita- cita masyarakat. Usaha yang dapat dilakukan dapat berupa upaya yang mendorong komunitas untuk melakukan perubahan dengan menetapkan keuntungan aset. (5) *Destiny*, merupakan hasil dari proses penelitian aset, perencanaan program, dan tindakan program. Melakukan refleksi dan evaluasi adalah cara untuk mencapai Destiny. Artinya adalah untuk mencapai tujuan harus memikirkan dan menilai setiap langkah yang telah diambil, melihat peluang tambahan, dan membaca tingkat keberhasilan yang memungkinkan. Melalui kegiatan ini, setiap masyarakat akan mendapatkan pemahaman tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dibenahi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian diawali dengan analisis situasi. Dimana hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi Mitra UMKM di Tumpukrenteng. Kegiatan Pembukaan yang dilaksanakan Tim untuk memetakan Pelaku UMKM yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Secara umum sangat sedikit UMKM yang mengalami perkembangan kinerja keuangan, khususnya di sektor keuangan. Analisis situasi dilakukan dengan perangkat Kantor Desa Tumpukrenteng untuk mengetahui kondisi di lapangan terkait pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Mengingat banyak pelaku UMKM yang kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan.



**Gambar Tim Bersama Kepala Desa membuka Kegiatan Pelatihan**

Setelah melakukan analisis situasi tahapan selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan. Dimana pelaku UMKM membutuhkan pelatihan dan penyuluhan terkait mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif. Pada gilirannya nanti akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut tim pengabdian mempersiapkan penyuluhan berupa materi yang dianggap cocok dan sesuai untuk para pelaku UMKM. Penyuluhan dilakukan secara lisan dan kolektif mengumpulkan seluruh pelaku UMKM dan memberikan penjelasan secara terperinci terkait pengelolaan keuangan yang inovatif dan kontemporer, penjelasan dilakukan secara bertahap menyesuaikan pemahaman masyarakat dan agar tidak terkesan tergesa-gesa sehingga dapat memahami materi yang dijelaskan secara komprehensif dan dapat dipahami secara kolektif.



**Gambar Analisis Kebutuhan Mitra UMKM Desa Tumpukrenteng**

Pelaksanaan penyuluhan pengelolaan keuangan merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM Desa Tumpukrenteng. Optimalisasi UMKM melalui pengelolaan keuangan inovatif menjadi topik utama dalam pembahasan kegiatan. Pelatihan yang diberikan berupa perencanaan keuangan yang terorganisir agar meminimalisir beban hutang dalam menjalankan usaha UMKM. Tujuan penyuluhan pengelolaan keuangan untuk mendorong masyarakat agar mampu membaca kondisi usaha yang sedang dijalankan serta pelaku usaha kecil harus bijak dalam mengelola keuangan saat persaingan semakin ketat dan sulitnya mendapatkan penghasilan tambahan. Oleh karena itu, yang bisa dilakukan adalah mengatur keuangan antara pemasukan dan pengeluaran agar seluruh kebutuhan usaha tercukupi.



**Gambar Pelaksanaan Kegiatan**

Pelatihan pengelolaan keuangan dimulai dengan penyampaian cara perencanaan pengelolaan keuangan yang baik dan analisis penyusunan modal usaha. Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Desa Tumpukrenteng. Dimana mereka nantinya memiliki tata kelola keuangan yang terorganisir. Untuk mencapai tingkat tata kelola keuangan yang baik, pelaku UMKM disarankan untuk membuat laporan harian terkait pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam mengetahui arus kas yang masuk sebagai pendapatan atau beban yang dikeluarkan. Penyampaian materi pengelolaan keuangan memberikan pemahaman terkait

perencanaan keuangan yang akan digunakan oleh pelaku usaha pada masa yang akan datang. Perencanaan keuangan sendiri memiliki beberapa siklus yaitu, (1) Masa anak-anak, yakni pengelolaan dana yang dibutuhkan untuk biaya-biaya pendidikan, (2) Masa lajang, merupakan perencanaan kebutuhan jangka pendek, misalnya untuk kebutuhan menikah, membeli rumah atau aset lain, dan asuransi keluarga, (3) Masa awal pernikahan, yaitu perencanaan tata kelola keuangan terkait biaya-biaya yang dikeluarkan setelah menikah, (4) Masa orang tua atau keluarga mapan, yakni ditandai dengan pengelolaan keuangan yang semakin baik dalam berumah tangga, (5) Masa tua, merupakan pengelolaan keuangan terkait dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan kesehatan, dana pensiun, dan dana investasi, (6) Masa pensiun, yaitu pengelolaan keuangan hanya difokuskan terhadap kebutuhan investasi dan distribusi kekayaan kepada keluarga dan keturunan.

Perencanaan keuangan difokuskan pada metode-metode ekonomis untuk memaksimalkan penghasilan, seperti bebas dari hutang, ketersediaan dana darurat yang cukup, memiliki rumah atau aset lain, pengaturan keuangan secara mandiri, perencanaan hari tua, dan kemampuan pengelolaan investasi. Temuan Pontoh and Budiarso (2023) menyatakan bahwa dengan investasi, pelaku usaha mendapatkan beberapa keuntungan tergantung dari cara kita berinvestasi. Dalam pelatihan ini, materi yang disampaikan yaitu mengenai instrumen dalam investasi, misalnya saham, reksadana, dan obligasi. Indahwati (2020) juga menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan atas perusahaan yang sahamnya telah publik(umum). Instrumen investasi berikutnya yaitu reksadana. Adhianto (2020) menyatakan bahwa reksadana adalah wadah bagi kelompok pemilik modal untuk berinvestasi pada produk investasi yang tersedia di pasar modal. Instrumen investasi selanjutnya yaitu obligasi, Iskandar (2022) menyatakan bahwa investor yang berinvestasi pada obligasi atau surat berharga, akan mendapatkan hak berupa pembayaran pokok dan pendapatan obligasi. Berinvestasi di pasar modal merupakan cara pengelolaan keuangan berjangka yang memiliki pengaruh positif terhadap kepemilikan aset. Belisca, Hidayat, dan Sofiana (2020) menyatakan bahwa investasi adalah suatu cara investor untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan mendorong pembangunan ekonomi dengan emiten atau perusahaan saham gabungan, dan juga untuk memenuhi kebutuhan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM.

Sebelum	Sesudah
UMKM belum mengetahui tentang investasi dan pengelolaan keuangan yang lebih modern.	UMKM mengetahui tentang investasi dan pengelolaan keuangan yang modern.
UMKM belum mengerti aplikasi investasi yang tepat dan aman.	UMKM mendapatkan referensi aplikasi investasi yang tepat dan aman.
UMKM belum mengetahui tentang obligasi, saham dan reksadana.	UMKM mengetahui tentang obligasi, saham dan reksadana.
UMKM belum mengetahui perencanaan keuangan yang inovatif.	UMKM mengetahui tentang perencanaan keuangan yang inovatif.

UMKM belum mengetahui keuntungan dan kerugian dari investasi.	UMKM mengetahui tentang keuntungan dan kerugian dari investasi.
---	---

**Tabel Hasil evaluasi UMKM Desa Tumpukrenteng**

UMKM Desa Tumpukrenteng yang terdiri dari 40 UMKM yang berfokus di beberapa bidang yakni peternakan, pertanian dan industri. Target pelatihan keuangan yang menitikberatkan pada pengelolaan keuangan yang inovatif dan memperkenalkan investasi yang modern dengan melalui aplikasi yang sudah verifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pelaku UMKM Desa Tumpukrenteng merasa aman terhadap modernisasi investasi yang efisien dan fleksibel. Pelatihan manajemen keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 5 - 9 Januari 2024 menjadi momentum penting untuk meningkatkan pemahaman yang konkret dan dapat diimplementasikan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tumpukrenteng. Fokusnya pada materi investasi mencerminkan kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi tentang strategi keuangan yang dapat membantu UMKM mencapai stabilitas finansial dan pertumbuhan berkelanjutan. Setelah pelatihan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengoptimalkan keputusan investasi mereka, memahami risiko dan diversifikasi portofolio, serta secara aktif memantau perkembangan investasi. Sebagai hasilnya, UMKM di Desa Tumpukrenteng diharapkan dapat mencapai tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan.



**Gambar Penutupan Pelatihan Keuangan Bagi Pelaku UMKM**

Optimalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penyerapan tenaga kerja dengan terciptanya lapangan usaha. Oleh karena itu, UMKM memerlukan strategi yang tepat agar dapat berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan sulitnya mendapatkan penghasilan tambahan. Menurut Mutmainah (2020) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, baik dibidang ekonomi, sosial dan politik. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil Pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Salah satu tips penting dalam optimalisasi UMKM adalah perencanaan keuangan. UMKM perlu menyusun anggaran dan fokus perencanaan keuangan yang terperinci agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Seperti pendapat Chen dan Volpe dalam Ramadhani dkk (2023), literasi atau pengetahuan keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Hal ini bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi atau pengetahuan terkait

keuangan.

Perencanaan keuangan dibutuhkan dikarenakan manfaatnya besar bagi seseorang dan keluarganya untuk dijadikan alat (*tools*) agar bisa mencapai kebutuhan keuangan mereka dimasa kini dan masa depan. Fokus perencanaan keuangan yaitu bebas dari hutang, ketersediaan dana cadangan (darurat) yang cukup, memiliki rumah (property), perencanaan hari tua, mengatur keuangan secara mandiri, ketersediaan dana untuk berbagi dan untuk mengelola investasi (Ramadhani, Dwianika, Nurhidaya&Rayyeb, 2022). Namun, jika ditinjau dari segi perencanaan keuangan, banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tidak melibatkan perencanaan keuangan dan pembukuan dalam bisnis mereka. Menurut Lubis dan Ovami dalam Ariningrum dan Alansori (2021) hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dari pelaku usaha terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan pembukuan. Dengan melakukan perencanaan keuangan dan pembukuan maka akan semakin mudah untuk para pelaku usaha mengambil strategi jitu untuk meningkatkan pendapatan.

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan, padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha, banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya.

## **KESIMPULAN**

UMKM Desa Tumpukrenteng yang terdiri dari 40 UMKM yang berfokus di beberapa bidang yakni peternakan, pertanian dan industri. Manfaat pelatihan pengelolaan keuangan ini adalah sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yakni memberikan pelatihan pengelolaan keuangan yang inovatif dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya investasi untuk UMKM, kegiatan penyuluhan ini juga melibatkan 40 UMKM yang berada di Desa Tumpukrenteng sehingga target pelatihan keuangan ini menitikberatkan pada pengelolaan keuangan yang inovatif dan memperkenalkan investasi yang modern dengan melalui aplikasi yang sudah verifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga membuat pelaku UMKM Desa Tumpukrenteng merasa aman terhadap modernisasi investasi yang efisien dan fleksibel.

Rekomendasi berdasarkan kegiatan ini adalah, Bagi pemangku kepentingan UMKM di Desa Tumpukrenteng perlu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan untuk meningkatkan tata kelola keuangan pada usahanya. Bagi peneliti di masa depan didorong untuk menggunakan usaha kecil dan menengah sebagai sampel representatif UMKM yang menyiapkan laporan keuangan. Bagi pemerintah perlu bekerja sama dengan penyedia jasa keuangan untuk mendidik dan menyadarkan pemangku kepentingan UMKM mengenai pengelolaan keuangan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada beberapa pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini antara lain, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajaran khususnya P2M, Kepala Desa Tumpukrenteng beserta perangkat desa, stakeholder UMKM desa Tumpukrenteng, mahasiswa peserta KKN, dan beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, Deden. "Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula," *Jurnal E-Bis*, no. 1(2020): 32–44. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242>.
- Annisa Affandy, dan Toto Tohir Suriatmadja. "Pemenuhan Hak Investor pada Obligasi di Pasar Modal Ditinjau dari Peraturan Pasar Modal," *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, no. 2(2022): 75–80. <https://doi.org/10.29313/jrih.v2i2.1298>.
- Ariningrum, Hardini, dan Apip Alansori. "Sosialisasi Dan Pelatihan Mengenai Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung," *Community Development Journal*, no.1 (2021): 53–57. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1472>.
- Bahiu, E L U, I S Saerang, dan V N Untu. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud," *EMBA*, no. 3(2021) <https://doi.org/10.35794/embav9i3.36009>
- Dahrani, Fitriani Saragih, dan Pandapotan Ritonga. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai," *Owner*, no.2(2022): 1509–18. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>.
- Fakhruddin dan Ahmad Sidi Pratomo. "Bank Wakaf Mikro dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah," *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah* Vol. 13, No. 2, 2021, h. 323-336. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/syariah>
- Gendalasari, Gen, dan Rizal Riyadi. "Manajemen Keuangan (Laporan Keuangan Sederhana UMKM)," *Jurnal Pengabdian Mandiri*, no. 9(2022): 1762–70 <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3545>
- Handayani, Maidiana Astuti, Cici Amalia, dan Tri Darma Rosmala Sari. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung)," *EKOMBIS REVIEW*, no.2(2022) <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>.
- Indahwati. "Investasi Saham: Investasi, Spekulasi, Atau Judi," *Equilibrium*, no.1(2020): 22. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.841>.
- Mutmainah, Nurfitri. "Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul," *WEDANA*, no. 1(2020): 1–7. [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190).
- Nasution, Murni Dahlena, dan Horia Siregar. "Pembukuan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin," *Prosiding*, no.1(2019) <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/166>

Noor, Aris Setia, Berta Lestari, dan Umi Hani. "Pelatihan Tentang Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala." *Prosiding*, (2020) <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PPKMDU/article/view/3795>

Octovian, Reza, Dijan Mardiat, Hendra Winarsa, Ali Zaenal Abidin, Reni Hindriari, dan Gunartin Gunartin. "Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, no. 2(2020): 107. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3976>.

Ratu, Mutiara Kemala, dan Vhika Meiriasari. "Pelatihan Dan Pendampingan Konsep Dasar Perencanaan Keuangan Pribadi," *Selaparang*, no.4(2023): 7 <http://jurnal.ummah.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19758>.

Rumain, Ida Ardila Syafitri, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang," *Jurnal Riset Manajemen*, no. 8(2021): 66–80 <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10534>.

Sholihin, Muhammad Rijalus. "Pendampingan Pengembangan UMKM dan Sosialisasi Nabung Saham Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang," *Empowerment Society*, no.1 (2019): 43–48. <https://doi.org/10.30741/eps.v2i1.398>.

Sitorus, Sunday Ade, Tri Melda Mei Liana, dan Anita Tresia Samosir. "Literasi Investasi Bagi UMKM di Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Kota Medan", no. 1(2023) <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2660>

Suryati, Indah. "Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA* no.1(2021): 18–30 <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/23>.

Yanto, Meidi, Ferri Nugraha Syafran Putra, Risky Amelia, Putri Rahayu, dan Putri Mayang Ramadanti. "Peningkatan Daya Saing UMKM Rengginang Comel Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan," *Community Development Journal*, no. 2(2023) <https://doi.org/10.31004/cdj.v>